



SOSIALISASI INTENTER DALAM MEMBANGUN GENERASI REMAJA CERDAS DIGITAL DI MTS BAITUL MUTTAQIN

Marlina Putri Nurfatih¹, Dinda Fransiska Anggraini Putri², Adinda Marlyana Saputri³, Dimas Santoso⁴

¹Teknik Informatika Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

*Email Koresponden: Marlinaputrinurfatih.08@gmail.com

ARTIKEL INFO

Article history

Received:

04/06/2025

Accepted:

10/06/2025

Published:

10/12/2025

Kata kunci:

Literasi digital,Etika digital,Media social

A B S T R A K

Perkembangan teknologi digital yang cepat memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan anak muda, terutama terkait dengan interaksi di platform sosial dan penggunaan teknologi informasi. Aktivitas sosialisasi “Membangun Generasi Remaja Cerdas Digital” yang diadakan di MTs Baitul Muttaqin bertujuan untuk memperbaiki literasi digital dan meningkatkan kesadaran remaja mengenai etika digital, bahaya dari berita palsu, serta pentingnya perlindungan data pribadi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan metode yang saling berkesinambungan yaitu Metode Persiapan, Metode Sosialisasi, Metode Evaluasi. Hasil dari kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa para peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang penggunaan media digital yang tepat, sopan, dan bertanggung jawab. Mereka juga menjadi lebih sadar akan risiko yang terdapat di media sosial, seperti penganiayaan berbasis siber dan penyebaran informasi yang tidak benar. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, program ini berhasil memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter digital remaja yang kritis, etis, serta siap menghadapi tantangan dunia maya dengan cara yang sehat dan produktif.

ABSTRACT**Keywords:**

Digital
literacy, Digital
ethics, Social media

The rapid development of digital technology has a major impact on the lives of young people, especially related to interactions on social platforms and the use of information technology. The socialization activity “Building a Generation of Digitally Smart Teenagers” held at MTs Baitul Muttaqin aims to improve digital literacy and increase adolescent awareness of digital ethics, the dangers of fake news, and the importance of protecting personal data. This activity was carried out through several interrelated methods, namely Preparation Method, Socialization Method, Evaluation Method. The results of the socialization activity showed that the participants showed an increased understanding of the use of digital media that is appropriate, polite, and responsible. They also became more aware of the risks inherent in social media, such as cyberbullying and the spread of incorrect information. With an interactive and fun approach, this program succeeded in having a positive influence in shaping the digital character of teenagers who are critical, ethical, and ready to face the challenges of cyberspace in a healthy and productive way.



© 2025 by authors. Lisensi Nawasenabhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat, BUM Desa Berkaho Pungpungan.

Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

A. PENDAHULUAN

Era digital yang telah mengalami kemajuan melalui teknologi informasi dan komunikasi yang telah membawa banyak perubahan penting bagi berbagai spek kehidupan terutama di sektor Pendidikan. Anak anak muda yang disebut generasi digital, telah terpapar pada berbagainalat dan aplikasi digital sejak usia yang sangat muda, Meskipun mereka sudah akrab dengan openggunaan teknologi, pemahaman mereka untuk menegetahui, menilai, serta menerapkan literasi digital dengan cara yang efektif dan etis sering kali masih kurang. Banyak institusi pendidikan telah mulai menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi masih terdapat tantangan signifikan terkait cara pemanfaatan teknologi itu untuk meningkatkan kemampuan literasi digital yang menyeluruh (Alfarisi et al., 2024).

Saat ini, berbagai tindak pelanggaran dan kejahatan di dunia digital semakin meluas. Generasi Z dan Alpha adalah kelompok yang sangat terlibat dalam pelanggaran dan kejahatan di ranah digital karena kedekatan mereka dengan teknologi. Selain itu, untuk membangun seluruh generasi diperlukan waktu yang cukup lama dan juga komitmen yang tinggi agar anak-anak

tersebut dapat dibimbing untuk tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang tangguh dan generasi yang dapat dibanggakan. Lingkungan juga berperan sangat penting dalam pembentukan karakter anak, lingkungan yang baik bisa membentuk karakter anak yang kuat dan sebaliknya lingkungan yang kurang baik bisa mengganggu perkembangan anak (Arisanty et al., 2024).

Salah satu hambatan terbesar di zaman digital sekarang adalah cara memasukkan teknologi ke dalam proses belajar bahasa sambil tetap menghargai nilai-nilai yang sudah ada. Dengan menggunakan pendekatan yang terbuka dan kreatif, pembelajaran bahasa bisa menjadi metode untuk mendukung generasi muda agar menjadi pemikir yang otonom, mampu menjelajahi dan memahami beragam informasi dengan cerdas, serta terlibat aktif dalam komunitas global yang saling terhubung secara digital. Berdasarkan pendapat Salman Hasibuan, para remaja cenderung menghabiskan sebagian besar waktu mereka di internet, menggunakan sejumlah platform seperti Instagram, TikTok, dan Twitter. Hubungan yang terjadi secara daring ini memengaruhi cara mereka berkomunikasi, menawarkan kesempatan untuk mengekspresikan diri, tetapi juga menghadirkan kemungkinan adanya intimidasi siber dan tekanan dari lingkungan sosial (Rumodar et al., 2024).

Perilaku remaja dalam berinteraksi di platform media sosial dipengaruhi oleh sejumlah elemen yang berkaitan dengan sisi sosial, psikologi, dan teknologi. Elemen-elemen ini mempengaruhi cara remaja berkomunikasi di media sosial, jenis konten yang mereka lihat atau bagikan, serta bagaimana mereka melihat dan mengembangkan identitas diri mereka secara digital. Meskipun media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan remaja, di balik konektivitas yang luas, ada dampak signifikan terhadap kesejahteraan mental mereka jika tidak digunakan dengan penuh pertimbangan. Media sosial dapat meningkatkan kemungkinan munculnya kecemasan dan perasaan rendah diri. Penting untuk diingat bahwa media sosial tidak mempengaruhi setiap orang dengan cara yang serupa; baik konsekuensi positif maupun negatif dari media sosial terhadap kesehatan mental remaja tergantung pada apa saja yang mereka konsumsi (Remaja et al., 2025).

Salah satu risiko utama yang dihadapi remaja saat menggunakan internet adalah kekerasan siber, di mana mereka menjadi target pelecehan atau tekanan di dunia maya. Fenomena "ketakutan akan ketinggalan" juga memperburuk situasi, di mana remaja merasa gelisah jika tidak selalu terhubung atau mengikuti berita terbaru di platform sosial. Di samping itu, tingginya ketersediaan informasi membuat remaja semakin rentan terhadap konten yang merugikan, seperti



kabar bohong, ujaran kebencian, dan propaganda yang bisa menyesatkan atau merusak cara pandang mereka. Rendahnya kemampuan literasi digital di antara remaja dapat membuat mereka lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak benar atau hoaks (Pengabdian et al., 2024).

Hoax adalah informasi yang dibuat-buat untuk menyembunyikan fakta yang sebenarnya. Dengan kata lain, hoax bisa dipandang sebagai usaha untuk membalikkan fakta melalui data yang tampak meyakinkan tetapi tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Selain itu, hoax dapat diartikan sebagai upaya untuk mengaburkan realitas dengan cara meng inondasi media dengan informasi yang salah agar kebenaran bisa tersamarkan. Tujuan dari hoax yang dibuat dengan sengaja adalah untuk menimbulkan rasa tidak aman, ketidaknyamanan, dan kebingungan di kalangan masyarakat. Ketika bingung, masyarakat cenderung membuat keputusan yang lemah, tidak jelas, dan bahkan keliru. Awalnya, hoax di media sosial digunakan untuk tujuan intimidasi. Namun, seiring berjalannya waktu, para ahli manipulasi politik mulai menyadari efektivitas hoax sebagai alat kampanye hitam dalam kontestasi demokrasi yang memengaruhi cara pandang pemilih (Gumgum et al., 2017).

Remaja sebagai agen transformasi dan penerus generasi, harus mendapatkan bimbingan serta pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan teknologi yang cerdas dan aman. Keberadaan literasi digital berperan sebagai kunci penting dalam menghadapi kompleksitas dunia digital. Literasi digital mencakup pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan teknologi dengan bijaksana, mengatur informasi digital, dan mengidentifikasi serta menangani risiko keamanan di dunia maya. Signifikansi literasi digital ini tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis, tetapi juga mengikat aspek etika online serta kemampuan untuk melindungi diri. Dalam proses pembelajaran literasi digital, remaja bisa memahami konsep-konsep tersebut untuk mengembangkan perilaku yang positif dan responsif terhadap lingkungan digital yang selalu berubah (Mutmainah et al., 2022)

Perkembangan teknologi membawa pengaruh besar dalam kehidupan manusia sejak revolusi industri pertama hingga keempat. Teknologi mempermudah aktivitas seperti mencari informasi, bertransaksi, belajar, dan hiburan. Remaja sebagai pengguna media sosial bisa membangun jaringan pertemanan, mengembangkan diri, dan belajar empati. Namun, media sosial juga memicu gangguan konsentrasi belajar, kecenderungan menghindari interaksi langsung, risiko kejahatan seperti penipuan, penculikan, judi online, pelecehan, dan kecanduan. Ketergantungan

ini bisa menghambat prestasi akademik dan kesehatan mental. Oleh karena itu, penting mengelola penggunaan teknologi dengan bijak (Rahmadanita, 2022).

Transaksi pembelian dan penjualan kini semakin mudah dilakukan berkat pemanfaatan platform media sosial. Pasar digital terbentuk tanpa batasan ruang fisik, hanya berlandaskan rasa saling percaya antara penjual dan pembeli. Setiap hari, berbagai platform seperti Facebook, e-commerce, dan TikTok dipenuhi dengan siaran langsung para penjual. Mereka memanfaatkan momen tersebut untuk mempromosikan dan menawarkan produk secara interaktif kepada calon pembeli. Interaksi ini menciptakan pengalaman belanja yang lebih personal dan langsung. Beragam produk, mulai dari pakaian, makanan, hingga barang elektronik, dijual dengan cara yang unik. Live streaming pun menjadi sarana efektif untuk meningkatkan penjualan dan membangun loyalitas konsumen. Fenomena ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh media sosial dalam dunia bisnis masa kini (Ardiputra, 2022).

Kemunculan media sosial selalu disambut dengan baik oleh pengguna internet. Peran media sosial dalam menciptakan perubahan sosial tidak bisa diabaikan, karena semua bentuk perubahan tersebut memiliki hubungan yang erat dengan pengaruh media sosial terhadap kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Meskipun dampak positif media sosial membawa perubahan yang menguntungkan dalam kehidupan remaja atau individu, dampak negatifnya juga berpotensi mendorong remaja menuju perubahan sosial yang merugikan (Hanafi et al., 2021). Intensitas penggunaan gadget dapat diukur dari seberapa sering remaja menggunakan gadget dalam sehari atau jika dilihat dari setiap minggunya berdasarkan jumlah hari dalam seminggu seorang remaja menggunakan gadget. Pengguna media sosial di kalangan remaja berada pada tingkat yang tinggi (Paulina, 2023). Hal ini terjadi karena setiap remaja memiliki lebih dari 4 akun media sosial. Namun, dalam penggunaan media sosial tersebut, mereka masih belum memahami etika dalam berinteraksi di media sosial (Fitriana et al., 2021).

B. METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

Tahap ini berisi materi yang disusun oleh kelompok kami sesuai dengan kebutuhan remaja menggunakan bahasa sederhana yang meliputi etika digital, hoaks, dan perlindungan data, serta didukung oleh slide dan kuis interaktif.

2. Tahap Sosialisasi

Program sosialisasi di MTs Baitul Muttaqin menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Materi tentang etika digital, hoaks, media sosial sehat, dan perlindungan data disampaikan secara interaktif dengan diskusi dan kuis. Kegiatan diakhiri dengan rangkuman, refleksi, dokumentasi, dan foto bersama.

3. Evaluasi

Banyak peserta awalnya belum paham cara bisnis dan penggunaan media sosial yang benar. Mereka juga belum menyadari bahwa menyalin karya orang lain tanpa izin dan komentar menyakitkan termasuk pelanggaran. Tujuan sosialisasi ini adalah mengajarkan etika digital dan penggunaan media dengan bijak.



Gamabr 1 Metode Pelaksanaan

C. HASIL KEGIATAN

1. Persiapan

Dalam rangka melaksanakan sosialisasi dengan tema “Membangun Generasi Remaja Cerdas Digital” di MTs Baitul Muttaqin Tumbrassanom, tim pelaksana melakukan sejumlah langkah persiapan yang dirancang dengan pendekatan yang sistematis dan teratur. Tujuan dari langkah-langkah ini adalah untuk memastikan kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara efektif, tepat sasaran, dan memberikan hasil positif yang signifikan bagi peserta. Berikut adalah langkah-langkah persiapan yang telah dilakukan:

a. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

Proses tahap awal dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan MTs Baitul Muttaqin, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital oleh siswa. Tim melaksanakan observasi dan mengadakan diskusi informal dengan guru serta siswa untuk menggali isu-isu yang kerap dihadapi, seperti kurangnya pemahaman mengenai etika digital, penyalahgunaan media sosial, dan minimnya kesadaran akan keamanan data pribadi. Selain itu, kebutuhan siswa akan pendidikan digital yang relevan dan mudah dipahami juga menjadi aspek kunci dalam merumuskan arah kegiatan. Hasil identifikasi ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi sosialisasi.

b. Penyusunan Materi Sosialisasi

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, tim menyusun materi sosialisasi yang mencakup berbagai topik penting dan relevan. Materi tersebut meliputi: pengenalan etika digital (seperti cara berkomunikasi secara baik di media sosial), bahaya informasi palsu atau hoaks, pemanfaatan media sosial yang sehat dan produktif, serta langkah-langkah untuk menjaga keamanan data pribadi di dunia maya. Penyusunan materi dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta yang merupakan remaja usia sekolah menengah pertama, sehingga dikemas dengan cara yang menarik, komunikatif, dan mudah dipahami, termasuk penggunaan bahasa yang sederhana namun tetap memberikan nilai edukasi.

c. Penyusunan Media dan Alat Bantu Sosialisasi

Untuk mendukung penyampaian materi agar lebih menarik dan interaktif, tim menyiapkan berbagai media presentasi dan alat bantu. Media utama yang digunakan adalah slide PowerPoint yang dirancang dengan tampilan visual yang menarik, mencakup poin-poin krusial serta ilustrasi yang relevan. Selain itu, tim juga menyediakan kuis interaktif sebagai alat evaluasi yang sekaligus mendorong keterlibatan peserta selama sesi sosialisasi.

Diharapkan, penggunaan media ini dapat meningkatkan fokus dan aktifitas siswa dalam menerima materi yang disampaikan.



Gambar 2 gambar powerPoint Sosialisasi

d. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Setelah semua persiapan awal rampung, tim melanjutkan dengan berkomunikasi secara resmi kepada pihak MT's Baitul Muttaqin. Surat izin untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dikirim dan disampaikan langsung kepada pihak sekolah sebagai bentuk komunikasi formal yang etis. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan guru dan staf sekolah untuk menyepakati waktu kegiatan, lokasi (seperti ruang kelas atau aula), jumlah peserta, serta fasilitas pendukung yang dibutuhkan selama acara berlangsung. Kerjasama ini sangat penting untuk memastikan kegiatan dapat berjalan lancar tanpa mengganggu jadwal belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program sosialisasi “Membangun Generasi Remaja Cerdas Digital di Mts Baitul Muttaqin” dilakukan secara langsung di lingkungan MT's Baitul Muttaqin Tumbrasanom. Metode yang diterapkan dirancang dengan pendekatan yang bersifat partisipatif dan edukatif, agar para peserta tidak hanya menjadi pendengar yang pasif, melainkan juga bisa berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan kegiatan ini:

a) Pembukaan Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari kami, di mana setiap anggota memperkenalkan diri. Kami juga memberikan penjelasan singkat mengenai tujuan acara, pentingnya literasi digital untuk remaja, serta harapan dari kegiatan yang akan

berlangsung. Suasana pada pembukaan diupayakan sedemikian rupa agar para peserta merasa bersemangat dan siap mengikuti seluruh rangkaian sosialisasi.

b) Penyampaian Materi Sosialisasi

Materi disampaikan oleh tim menggunakan slide PowerPoint, infografis, serta contoh-contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja. Penyampaian materi dibagi ke dalam beberapa sesi utama, antara lain:

1. Etika Digital dan Komunikasi Online yang Baik
2. Bahaya Hoaks dan Cara Mengenali Informasi Palsu
3. Pemanfaatan Media Sosial Secara Sehat dan Produktif
4. Tips dan Strategi Menjaga Keamanan Data Pribadi di Dunia Digital
5. Setiap sesi disampaikan dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan interaktif, sehingga mudah dipahami oleh siswa MTs



Gambar 3 Penyampaian Materi oleh Kelompok

c) Interaksi dan Diskusi Aktif

Setelah penyampaian tiap materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, atau membagikan pengalaman pribadi mereka terkait penggunaan media

digital. Diskusi ini mendorong keterlibatan peserta secara aktif dan membantu memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 4 Sesi Tanya Jawab

d) Kuis Interaktif dan Ice Breaking

Untuk menjaga semangat dan konsentrasi peserta selama kegiatan berlangsung, tim menyisipkan sesi kuis interaktif berbasis materi yang telah dipaparkan. Kuis dilakukan secara lisan atau menggunakan aplikasi sederhana jika memungkinkan. Selain itu, beberapa permainan ringan (ice breaking) dilakukan untuk menyegarkan suasana dan menjaga antusiasme peserta.

e) Penutup dan Refleksi

Kegiatan ditutup dengan rangkuman dari seluruh materi yang telah disampaikan serta refleksi singkat oleh peserta. Tim pelaksana mengajak siswa untuk menyampaikan hal-hal baru yang mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk dokumentasi, dilakukan sesi foto bersama seluruh peserta dan pihak sekolah.



Gambar 5 Foto Bersama Setelah Kegiatan

3. Evaluasi

Media sosial berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk mengekspresikan jati diri mereka yang sesungguhnya. Melalui platform ini, seseorang dapat mengungkapkan nilai-nilai, hobi, dan pandangan mereka kepada orang lain. Selain itu, media sosial juga mampu meningkatkan rasa percaya diri individu dengan memberikan ruang untuk membagikan pencapaian, pengalaman, dan aspirasi mereka kepada orang lain. Sebagai ilustrasi, individu yang memiliki kecintaan dalam memasak dapat membagikan resep-resep andalannya di platform media sosial. Dengan cara ini, orang lain akan mengetahui minat serta keterampilan memasak yang dimiliki oleh orang tersebut. Hal ini dapat mengokohkan identitasnya sebagai seorang yang ahli dalam dunia masakan. Dengan kata lain, media sosial menciptakan peluang bagi individu untuk menampilkan siapa diri mereka yang sebenarnya dan membantu mereka merasa lebih percaya diri dengan membagikan berbagai hal positif mengenai diri mereka (Azzahra & Soesanto, 2024).

Menurut Spencer, keyakinan diri adalah suatu model umum yang ditemukan di kalangan para juara. Surya mentari menekankan betapa pentingnya percaya diri dalam pertumbuhan karakter seseorang. Lauster mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri yang memungkinkan individu bertindak tanpa rasa terhalang. Rosenberg mengungkapkan bahwa elemen-elemen kepercayaan diri meliputi keyakinan pada kemampuan pribadi, sikap positif, dan penerimaan terhadap realitas dengan sikap yang lapang (Sahroni et al., 2023).

Banyak peserta awalnya belum memahami cara menjalankan bisnis dengan benar dan memanfaatkan media sosial secara bijak. Mereka juga belum menyadari pentingnya menghargai karya orang lain. Contohnya, menyalin konten tanpa izin adalah pelanggaran yang harus dihindari. Selain itu, komentar negatif atau menyakitkan di media sosial juga merupakan pelanggaran etika. Melalui sosialisasi ini, peserta diajarkan pentingnya bersikap sopan dalam berinteraksi di dunia digital. Mereka juga belajar tentang hak cipta dan pentingnya menghargai karya orang lain. Selain itu, peserta dibimbing untuk menggunakan media sosial sebagai sarana promosi yang baik, bukan sekadar tempat curhat atau mencaci maki. Dengan begitu, mereka dapat memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif.

Media sosial mempengaruhi rasa percaya diri dan dapat menyebabkan tekanan sosial. Pandangan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan media sosial dapat mengekspresikan identitas sekaligus mendorong pemenuhan norma. Media sosial memberikan dukungan emosional, tetapi juga dapat menyebabkan cyberbullying yang merugikan citra diri. Algoritma media sosial bisa membatasi pemahaman diri dalam konteks sosial. Iklan di media sosial seringkali menunjukkan standar tubuh yang tidak realistis. Interaksi negatif di media sosial dapat



menyebabkan kecemasan dan depresi. Penggunaan yang bijaksana penting untuk kesehatan mental. Pengguna perlu berhati-hati dalam memilih konten agar pandangan diri tetap sehat, karena dampaknya berbeda bagi setiap orang. (Egi Regita et al., 2024)

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi "Membangun Generasi Remaja Cerdas Digital" di MTs Baitul Muttaqin telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai signifikansi etika digital, literasi digital, dan penggunaan media sosial yang bijaksana. Peserta belajar cara berinteraksi dengan baik di dunia maya, menghargai karya orang lain, mengenali risiko hoaks, melindungi data pribadi mereka, serta memanfaatkan media sosial untuk pengembangan diri. Selain itu, mereka juga diberikan informasi mengenai dampak negatif dari media sosial, seperti cyberbullying, tekanan sosial, dan menurunnya rasa percaya diri, sehingga diharapkan mereka dapat menyaring konten dengan bijak. Dengan sosialisasi ini, diharapkan generasi muda dapat menjadi individu yang kritis, bertanggung jawab, dan cakap dalam menghadapi tantangan di dunia digital, sekaligus dapat menjaga kesehatan mental dan melestarikan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Kepada Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, rahmat dan karunianya Sehingga kami dapat melakukan observasi dengan sehat wal afiat, Selanjutnya Ucapan terimakasih kepada Mts Baitul Muttaqin Tunbrassanom, Kepada Kepala Sekolah dan Guru-guru yang telah memberikan tempat yang nyaman kepada kelompok kami untuk melakukan observasi. Dan terimakasih Teman-teman sekelompok yang telah kompak melakukan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, M., Tinggi, S., Pendidikan, I., & Sumenep, S. (2024). *MEMBANGUN GENERASI DIGITAL YANG CERDAS DENGAN*. 2(4), 74–81.
- Ardiputra, S. (2022). Sosialisasi UU ITE No. 19 Tahun 2016 dan Edukasi Cerdas dan Bijak dalam Bermedia Sosial. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 707–718. <https://doi.org/10.54082/jamsi.314>
- Arisanty, M., Riady, Y., Anastassia, S., Kharis, A., & Robiansyah, A. (2024). *Membangun Generasi Bijak , Cerdas , Santun pada Era Digitalisasi melalui Edukasi Etika Digital bagi Remaja Sekolah Menengah*



- Pertama. 4(2), 607–616. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3372>
- Azzahra, S. N., & Soesanto, E. (2024). Pengaruh Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Digital Pada Remaja. *Jip*, 2(2), 274–284.
- Egi Regita, Nabilah Luthfiyyah, & Nur Riswandy Marsuki. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Diri dan Pembentukan Identitas Remaja di Indonesia. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.830>
- Fitriana, F., Ahmad, A., & Fitria, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 5(2), 182. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898>
- Gumgum, G., Justito, A., & Nunik, M. (2017). Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa Sma. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/1410-5675>
- Hanafi, F., Indriyani, A., Rahmah, A. N., Lathif, A. D., & ... (2021). Bijak Bermedia Sosial pada Remaja. *Jurnal Bina ...*, 3(2), 61–67. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa/article/view/31972>
- Mutmainah, S., Sutriawan, Fathir, Widayati, U., & M. Fikram. (2022). Menghadapi Tantangan Digital: Kontribusi Workshop dalam Meningkatkan Kewaspadaan Remaja di SMAS Muhammadiyah Ambalawi. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 141–146. <https://doi.org/10.61461/sjpm.v2i3.43>
- Paulina, S. (2023). Pengaruh Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial, Psikologis, Dan Perilaku Remaja Yang Tidak Terbiasa Dengan Teknologi Sosial Media Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1–23.
- Pengabdian, J., Pemberdayaan, D., Informasi, S., & Dharmawangsa, U. (2024). *EDUKASI PENGGUNAAN INTERNET YANG BIJAK UNTUK MEMBANGUN GENERASI DIGITAL YANG CERDAS DAN BERETIKA*. 1(1), 31–40.
- Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 55. <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437>
- Remaja, D. U., Oktaviani, N., Salsabila, L., Soleha, S., & Agustina, W. (2025). *Penyuluhan Literasi Digital: Bijak Dalam Menggunakan Media Sosial*. 1(6), 223–228.
- Rumodar, G. K., Messakh, J. J., & Naibaho, L. (2024). Pendidikan Bahasa sebagai Upaya Membangun Generasi Unggul di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 80–87.



<https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1077>

Sahroni, I., Daulay, A. A., Fajariah, I. S., & Alvi, I. (2023). Penggunaan Media Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Remaja. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 96–102.
<https://doi.org/10.33084/suluh.v8i2.4499>